

**Tabel 4.6**  
**ARAHAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR**  
**(KAWASAN BUDIDAYA - TIPOLOGI A.1 - DATARAN RENDAH DAERAH PESISIR/PANTAI)**

| Landform              |                            | DAERAH PESISIR (PANTAI)  |  |   |
|-----------------------|----------------------------|--|--|---|
|                       |                            | Standar Ruang  | Sarana dan Prasarana   | Vegetasi  |
| <b>Dataran Rendah</b> | <b>Permukiman</b>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepadatan nyata antara 250-750 jiwa/ha</li> <li>- Perkotaan : KDB 50 - 70%</li> <li>- Perdesaan : KDB 40 - 60%</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI:<br/>mendirikan bangunan perumahan dengan konstruksi panggung, batas minimal 200 meter dari batas titik pasang air laut.</li> <li>- DRAINASE:<br/>membangun sistem drainase dengan sistem polder (tanggul keliling, reservoir dan sistem pompa/pintu)</li> <li>- INFRASTRUKTUR:<br/>penyediaan infrastruktur yang memadai sesuai dg kepadatan penduduk dan menggunakan konstruksi yang sesuai dengan rona lingkungan</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI:<br/>menanam vegetasi yang berfungsi menahan pasang surut air laut (nipah, kelapa, mangrove)</li> <li>- LAHAN TIDUR:<br/>menanam vegetasi yang mampu mengikat air dan memiliki nilai estetika.</li> </ul>                                     |
|                       | <b>Industri</b>            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kawasan industri dengan KDB rendah</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI:<br/>memperhatikan konstruksi bangunan yang tidak rentan terhadap salinitas, batas minimum 200 meter dr batas titik pasang surut air laut, sesuai dengan kondisi lingkungan, tidak pada area laguna;</li> <li>- DRAINASE:<br/>membangun sistem drainase dengan sistem polder yg terpisah dengan limbah industri. Kebutuhan air untuk industri diambil dari air laut, kebutuhan air tawar diambil dari aquifer ke-3, serta dilakukan injeksi air hujan untuk mengisi aquifer tersebut;</li> <li>- INFRASTRUKTUR:<br/>menyediakan fasilitas infrastruktur yg menunjang kegiatan industri, pelabuhan bongkar muat, terletak di lokasi strategis, memperhatikan rona lingkungan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI:<br/>menanam vegetasi yang berfungsi sebagai penahan pasang surut air laut, pereduksi polusi udara, mampu mengurangi kebisingan;</li> <li>- LAHAN TIDUR:<br/>menanam vegetasi yang mampu mengikat air dan memiliki nilai estetika.</li> </ul> |
|                       | <b>Kawasan Perdagangan</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kawasan perdagangan dengan KDB rendah</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI:<br/>memperhatikan konstruksi bangunan yang tidak rentan terhadap salinitas, batas minimum 200 meter dr batas titik pasang surut air laut, sesuai dengan kondisi lingkungan, tidak pada area laguna;</li> <li>- DRAINASE:<br/>membangun sistem drainase dengan sistem polder (tanggul keliling, reservoir dan sistem pompa/pintu)</li> <li>- INFRASTRUKTUR:<br/>fasilitas infrastruktur menunjang aliran barang dan orang, pelabuhan bongkar muat terletak pada lokasi strategis, dengan memperhatikan rona lingkungan</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI:<br/>menanam vegetasi yang berfungsi sebagai penahan pasang surut air laut, pereduksi polusi udara, mampu mengurangi kebisingan;</li> <li>- LAHAN TIDUR:<br/>menanam vegetasi yang mampu mengikat air dan memiliki nilai estetika.</li> </ul> |

**Tabel 4.6**  
**ARAHAN PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN RAWAN BENCANA BANJIR**  
**(KAWASAN BUDIDAYA - TIPOLOGI A.1 - DATARAN RENDAH DAERAH PESISIR/PANTAI)**

Lanjutan .....

| Landform                                      |                                  | DAERAH PESISIR (PANTAI)  |   |  |
|---|----------------------------------|--|---|--|
|   |                                  | Standar Ruang  | Sarana dan Prasarana  | Vegetasi   |
| <b>Dataran Rendah Daerah Pesisir (Pantai)</b> | <b>Sawah</b>                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kawasan persawahan dengan batas minimum 100 M dari batas pasang surut air laut</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI:<br/>menggunakan sistem pondasi cerucuk</li> <li>- DRAINASE:<br/>membangun sistem jaringan irigasi pasang surut, dalam rangka mendukung pematusan air</li> <li>- INFRASTRUKTUR:<br/>penyediaan infrastruktur yang menunjang aliran input-output dalam farming system</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI:<br/>menanam vegetasi yang berfungsi untuk konservasi air dan pencegah banjir</li> <li>- LAHAN TIDUR:<br/>menanam padi sawah dan palawija</li> </ul>   |
|   | <b>Kebun Campuran/Perkebunan</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kawasan kebun campuran/perkebunan dengan batas minimum 100 meter dari batas pasang surut air laut</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI:<br/>menggunakan sistem pondasi cerucuk</li> <li>- DRAINASE:<br/>membangun sistem jaringan irigasi pasang surut, dalam rangka mendukung pematusan air</li> <li>- INFRASTRUKTUR:<br/>penyediaan infrastruktur yang menunjang aliran input-output dalam farming system</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI:<br/>menanam vegetasi yang memiliki daya adaptasi terhadap salinitas, berfungsi sebagai penghalang atau penahan ombak (nipah, kelapa)</li> <li>- LAHAN TIDUR:<br/>menanam vegetasi yang mampu mengikat air</li> </ul>  |
|   | <b>Tambak</b>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem penataan lokasi budidaya tambak yang disesuaikan dengan daya dukung lingkungan pesisir (kesesuaian lahan, pasang surut air laut, kebutuhan supply)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI:<br/>bangunan kolam yang tidak rentan terhadap salinitas dan vandalisme, batas minimum 200 meter dari batas titik pasang surut air laut;</li> <li>- DRAINASE:<br/>Menata sistem jaringan air yang berfungsi untuk mengatur kebutuhan air dari budidaya tambak;</li> <li>- INFRASTRUKTUR:<br/>penyediaan infrastruktur yang menunjang aliran input output dalam aktivitas budidaya tambak</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI:<br/>menanam vegetasi mangrove, nipah, dan lain-lain yang berfungsi sebagai tanaman konservasi untuk menjaga keseimbangan ekosistem;</li> <li>- LAHAN TIDUR:<br/>menanam vegetasi mangrove, nipah, dan lain-lain yang berfungsi sebagai tanaman konservasi untuk menjaga keseimbangan ekosistem pesisir</li> </ul> |
|   | <b>Transportasi</b>              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan kontur dan struktur daya dukung tanah</li> <li>- Elevasi permukaan jalan lebih tinggi daripada elevasi pasang tertinggi atau banjir maksimum</li> <li>- Perlu mempertimbangkan daya dukung fisik lingkungan;</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- KONSTRUKSI:<br/>Sistem pondasi (lapisan dasar) disesuaikan dengan kondisi tanah (sistem cerucuk, batu), serta elevasi permukaan jalan 60 centimeter lebih tinggi dari elevasi pasang tertinggi atau banjir maksimum</li> <li>- DRAINASE:<br/>Menata sistem jaringan drainase jalan, dalam satu kesatuan sistem drainase kawasan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- VEGETASI:<br/>Menanam mangrove dan terumbu karang untuk mencegah proses abrasi dan mengatur tata air di daerah pesisir.</li> </ul>  |